

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Biografi Max Weber

Max Weber lahir pada tanggal 21 April 1864 di Erfurt, Thuringia, Jerman. Ayahnya adalah seorang birokrat dengan posisi politik terhormat yang berasal dari rumah tangga kelas menengah. Sangat berbeda dengan ibunya karena ayahnya lebih menyukai kesenangan duniawi. Sebagai seorang Calvinis yang taat, ibu Max Weber berusaha untuk menjalani kehidupan pengabdian yang terpisah dari kesenangan duniawi suaminya. Perbedaan keduanya berdampak pada ketegangan hubungan mereka yang berdampak besar kepada Weber, yang secara problematis mengikuti kelakuan kedua orang tuanya.⁴⁴

Weber menunjukkan kematangan intelektualnya pada saat meninggalkan rumah dan memilih menempuh pendidikan di Universitas Heidelberg ketika berumur 18 tahun. Setelah kuliah 3 semester, Weber meninggalkan Heidelberg untuk bertugas di militer. Pada tahun 1884, dia kembali ke rumah orang tuanya di Berlin untuk menyelesaikan sekolahnya di sana. Dia membutuhkan waktu 8 tahun untuk mendapatkan gelar Ph.D., setelah itu menjadi seorang pengacara dan mengajar di Berlin.⁴⁵

Dengan mengikuti ibunya akhirnya Weber menjadi fokus dalam studinya. Weber juga mempertahankan kehidupan kerja yang penuh dedikasi dan energik, yang membantunya menjadi profesor ekonomi di Universitas Heidelberg pada tahun 1896. Karier Weber berkembang setiap hari pada tahun 1897. Namun

⁴⁴Adi Santoso. *Biografi Tokoh-Tokoh Sosiologi (Klasik sampai Postmodern)*. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020). Hlm. 13

⁴⁵ Yesmil Anwar dan Adang. *Sosiologi Untuk Universitas*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2017). 141

ketika kariernya melejit, ayahnya meninggal dunia setelah pertengkaran sengit diantara keduanya.⁴⁶

Saat itu, Weber mengalami gangguan saraf, sangat cemas, dan tidak dapat bekerja atau tidur hingga menggiringnya pada totalitas kehancuran. Weber menderita gangguan saraf selama bertahun-tahun, tetapi keadaan mulai menjadi lebih baik pada 1903, dan pada tahun 1904–1905 dia menerbitkan karya terbaiknya, "*The Protestant Ethic and Spirit Capitalism*," yang pada dasarnya adalah catatan Weber tentang tahun pendidikan agamanya sendiri dan menghabiskan waktu untuk belajar agama. Weber telah lama mengalami gangguan saraf, namun Weber tetap semangat dalam berkarya dan berhasil menerbitkan karyanya tentang agama di dunia dalam perspektif sejarah dunia yang berjudul "*Ekonomi and Society*" , meskipun belum selesai hingga akhirnya pada tanggal 14 Juni 1920 Weber meninggal dunia.⁴⁷

B. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada teori tindakan sosial Max Weber. Menurut Weber, sosiologi secara kategoris didefinisikan sebagai cabang ilmu yang bertujuan untuk mempelajari dan memahami hubungan sosial untuk memperoleh penjelasan kausal. Definisi ini terkandung di dalam konsep dasar Weber. Pertama konsep tindakan sosial. Kedua konsep tentang interpretasi dan pemahaman. Konsep terakhir ini menyangkut metode untuk menerangkan yang pertama. Sosial dan pranata sosial keduanya membantu untuk membentuk tindakan manusia yang penuh arti atau penuh makna. Tujuan orang-orang yang terlibat dalam hubungan sosial ketika mereka mendapat keuntungan dari

⁴⁶ *Ibid*, 141

⁴⁷ *Ibid*. 142

tindakan mereka sendiri dari waktu ke waktu juga dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana hubungan sosial berkembang.⁴⁸

Aktivitas sosial yang dibayangkan Weber dapat berupa tindakan nyata yang terang-terangan. Ini juga dapat berbentuk tindakan yang bersifat "membatin*" atau subyektif yang terjadi sebagai akibat dari efek menguntungkan dari keadaan tertentu atau merupakan tindakan berulang yang disengaja disebabkan oleh efek dari keadaan yang sebanding atau dalam beberapa keadaan sebagai persetujuan pasif.⁴⁹

Dimulai dengan konsep dasar tindakan sosial dan hubungan sosial, Weber mengemukakan lima ciri utama yang menjadi fokus penelitian sosiologis, yaitu:⁵⁰

1. Menurut aktor, tindakan manusia mengandung makna subjektif. Ini berisi sejumlah tindakan nyata.
2. Tindakan nyata dan yang bersifat membatin sepenuhnya dan bersifat subjektif.
3. Tindakan yang meliputi pengaruh positif dari suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang serta tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam.
4. Tindakan itu ditujukan kepada seseorang atau sekelompok orang.
5. Tindakan itu difokuskan kepada orang lain dan memperhatikan perilaku mereka.

Tindakan sosial masih memiliki lebih banyak ciri-ciri selain yang disebutkan di atas. Tindakan sosial juga dapat dibedakan dari sudut waktu tertentu, memungkinkan tindakan yang berfokus pada masa kini, masa lalu,

⁴⁸ Adi Santoso. *Biografi Tokoh-Tokoh Sosiologi (Klasik sampai Postmodern)*. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020). 36

⁴⁹ *Ibid*, 38

⁵⁰ *Ibid*, 39

atau masa depan. "Sisi lain" yang menjadi sasaran tindakan sosial aktor dari sudut pandang target dapat berupa satu orang atau sekelompok orang.⁵¹

Hasil dari kajian Weber mengenai tindakan sosial dapat dikatakan berupa data empiris. Tindakan sosial menurut Weber terbagi menjadi dua.

1. *Reactive behavior*, yakni reaksi perilaku spontan yang memiliki *subjective meaning* atau dengan kata lain tindakan yang dilakukan sekedar spontanitas belaka tak berkelanjutan. Tindakan semacam ini adalah tindakan yang tak bertujuan atau tak disadari sebelumnya oleh seseorang. Tindakan yang dilakukan seseorang hanya begitu saja (*involuntary*), semisal rasa sakit, batuk, bersin, mengerjapkan mata, menguap dan lain sebagainya. Kita tidak memilih untuk merasa takut, senang, sakit ataupun memilih reaksi tersebut.
2. *Social action*, muncul dari stimulus atau respon atas suatu perilaku manusia yang menjalankan fungsinya sebagai anggota dalam masyarakat. Secara tidak langsung tindakan ini lebih bersifat subjektif pada tindakan yang dilakukan aktor dalam lingkungan masyarakat. Contoh sederhana tindakan ekonomis sehari-hari semisal tukang kurir yang mengantarkan barang pada beberapa rumah sesuatu dengan alamat yang tertera.⁵²

Melalui kedua tipe metodologi yang dikenakan Weber, fokus kajian tersebut kemudian berkembang ke dalam empat tipe tindakan dasar yang ia sebut dengan; *traditional action*, *affectual action*, *instrumental rational*, dan *value rational action*. Perihal tersebut terkait erat dengan kajiannya mengenai

⁵¹ *Ibid*, 39

⁵² Yesmil Anwar dan Adang. *Sosiologi Untuk Universitas*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2017). 146

dimensi rasionalitas. Menurut Weber, tindakan rasional merupakan suatu tindakan atau pertimbangan yang dilakukan secara sadar dan terpilih. Beberapa tindakan rasional yang dimaksud adalah:

1. *Traditional action* 'tindakan tradisional', adalah tindakan yang diulang secara teratur, menjadi kebiasaan, tidak menjadi persoalan kebenaran dan keberadaannya. Tindakan semacam ini adalah tindakan warisan yang diturunkan dari generasi yang lalu atau berlaku secara turun temurun. Sebuah tindakan dari orang Jawa, "*Saya melakukan ini karena Nenek saya mengajarkan demikian*". Hal ini bisa di misalkan dengan kebiasaan orang Jawa yang selalu mendahulukan mereka yang tua ketimbang yang muda.⁵³
2. *Affectual action* 'tindakan afeksi', tindakan ini didasarkan pada sentiment atau emosi yang dimiliki seseorang. Tergambar dari beberapa tindakan seperti marah, gembira, atau takut. Hal ini akan mempengaruhi tindakan atau respon orang dalam melakukan suatu tindakan. Contoh di kehidupan sehari-hari dapat dimisalkan dengan orang yang tengah jatuh cinta akan merasa nyaman jika sangat kekasih di sampingnya. Tetapi hal ini akan berubah berbeda bila sedang terjadi gejolak di antara mereka atau bertengkar dengan pasangannya.
3. *Instrumentally rational action*, tindakan yang pada dasarnya dilakukan mengingat eksisnya kepentingan maupun tujuan tertentu. Dengan kata lain, tindakan yang dilakukan oleh seseorang didasarkan pada pertimbangan atau pilihan yang secara sadar dipilih untuk mencapai sebuah tujuan.

⁵³ *Ibid*, 146

4. *Value rational action* 'tindakan rasionalitas nilai'. Tindakan semacam ini terkait dengan komitmen yang dilakukan dengan penuh kesadaran yang tak lepas dari nilai-nilai agama, hukum, juga berbagai bentuk nilai lainnya. Sebagai contoh adalah hal yang biasa dilakukan orang muslim dalam menjalankan ibadahnya. Seorang muslim menganggap bahwa sholat adalah hal yang harus dilakukan, jika dengan sengaja meninggalkannya, maka akan memperoleh dosa.⁵⁴

Dari keempat bentuk tindakan di atas, pada dasarnya Weber mengetahui bahwa faktual tindakan terdiri dari percampuran atau kombinasi antara tindakan yang dilakukan oleh aktor. Berpijak melalui hal ini, Weber telah mewariskan pemahamannya mengenai tindakan sosial. Ada penekanan khusus yang ia lakukan dalam menanggapi fenomena sosial, yakni lebih mengutamakan *rational* dari pada suatu tindakan yang dilakukan atas dasar tradisi atau perasaan belaka.⁵⁵ Berdasarkan keempat bentuk tindakan Weber di atas yang paling relevan dengan penelitian ini adalah tindakan tradisional dan tindakan rasional instrumental, yang mengacu pada konsep suatu tindakan berdasarkan pengalaman, pengamatan, dan pengetahuan serta pada objek tertentu. Tindakan khusus ini adalah tindakan logis yang menggunakan cara terbaik untuk mencapai tujuan atau sasaran.

⁵⁴ *Ibid*, 147

⁵⁵ *Ibid*, 148